

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah yang terus berkembang dan berproses. Salah satu masalah lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah masalah sampah, hal ini disebabkan dari berbagai aktivitas manusia dan bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan pada bahan buangan makin hari makin bertambah banyak (Malee, 2016). Belajar dari prinsip PRA (Participatory Rural Appraisal) masyarakat membangun sebuah kepercayaan akan nilai relevansi masyarakat terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menyikapi masalahnya (Suryadi, 2018). Peningkatan produksi sampah telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah juga makin terbatas. Kondisi ini makin memburuk manakala pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, jumlah sampah di Indonesia mencapai 21,88 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut turun 33,33% dari tahun sebelumnya yang sebesar 32,82 juta ton. Berdasarkan sumbernya, rumah tangga menyumbang paling banyak terhadap sampah nasional yakni 42,23%. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari perniagaan dengan proporsi mencapai 19,11%. Pasar menyumbang 15,26% terhadap sampah nasional. Kemudian, sampah yang berasal dari perkantoran sebesar 6,72%. Kontribusi fasilitas publik dan kawasan terhadap sampah di Indonesia masing-masing sebesar 6,71% dan 6,42%. Sementara, 3,55% sampah berasal dari sumber lainnya (Mahdi, 2021).

Berdasarkan data Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat per tahun 2021 Kabupaten Cirebon tercatat dengan jumlah produksi sampah 242.52 Ton/hari. Sampah menjadi masalah dikarenakan mayoritas sampah rumah tangga di Indonesia dibuang begitu saja, tanpa diolah atau dipisahkan sesuai kategorinya terlebih dahulu. Akibatnya, sampah-sampah yang terkumpul di TPA kurang terorganisir dengan baik dan sangat berdampak pada lingkungan (Fadilah, 2020). Penanganan sampah organik skala domestik yang tidak tepat berpotensi mengancam atmosfer karena hasil kajian mengungkapkan bahwa emisi metana dari sektor energi sebagian besar berasal dari sampah organik yang belum terolah dengan baik. Akibatnya, distribusi sampah organik domestik dapat meningkatkan pemanasan global 25 kali lebih tinggi daripada pemanasan karbon (Ragossnig & Ragossnig, 2021)

Dalam hal ini permasalahan yang ada di Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon yakni kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat Desa Pegagan Kidul dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebersihan lingkungannya. Yang dipengaruhi perilaku masyarakat sekitar.

Salah satu faktor penurunan kualitas lingkungan adalah perilaku konsumsi rumah tangga (Wang et al., 2020) dan salah satu pencemar yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap pencemaran lingkungan adalah limbah domestik (Manisalidis et al., 2020). Kelalaian dalam mengolah sampah organik domestik berdampak serius pada berbagai kualitas lingkungan: air, tanah, udara, penyebaran penyakit menular, dan lain-lain (Abdel-Shafy & Mansour, 2018). Memperbaiki perilaku manusia terhadap sampah melalui rekonstruksi paradigma lingkungan, salah satunya dengan memastikan pola pengelolaan sampah yang benar dipandang sebagai upaya perbaikan masyarakat.

Al-Quran yang merupakan sumber tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan juga menuntun manusia dalam berperilaku baik terhadap lingkungan dan menjaga dengan tidak merusaknya. Jenis

kerusakan yang terjadi dipermukaan bumi ini merupakan akibat ulah tangan yang dilakukan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidupnya. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Ar-Rum 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Tafsir :

Melansir tafsir dari M. Quraish Shihab ayat ini, sejatinya menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah untuk mengelola lingkungan bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia. Maka, kewajiban kita sebagai seorang muslim dan juga seorang khalifah di bumi ini termasuk juga menjaga kebersihan terutama dimulai dari diri sendiri”. (Sayyid Qutb, 2002)

Perilaku membuang sampah sembarangan masih melekat pada masyarakat Desa Pegagan Kidul, selain itu juga pengelolaan sampah di Desa Pegagan Kidul masih menggunakan pola kumpul - angkut – buang, yang ternyata langkah ini telah terbukti kurang mampu menyelesaikan permasalahan sampah. sehingga suatu kegiatan pengelolaan lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan kelestarian, kebersihan, dan keindahan lingkungan yang berkelanjutan sehingga diperlukan upaya pengendalian operasional agar sampah lebih berdaya guna dan berhasil guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, untuk mencapai pengelolaan sampah yang optimal, sudah saatnya

paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir yang kesemuanya saling berinteraksi dan mendukung untuk mencapai tujuan.

Salah satu keberhasilan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan diraih dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Angga Reksa dkk (2018) dengan Judul “Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan VI Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Reksa dkk adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan yang sudah sepenuhnya dapat dikatakan baik, karena ada salah satu cara untuk pengelolaan sampah yang baik yaitu dengan cara membuang sampah di wadah atau tempat sampah pembuangan sampah yang sudah disediakan. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan jumlah informan 15 warga dan 1 kepala lingkungan sebagai informan inti. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikatakan baik walaupun belum seratus persen. Selain itu kepala lingkungan juga aktif melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menegur masyarakat yang tidak mengikuti arahan menjaga lingkungan dengan baik.

Persamaan penelitian Muhammad Angga Reksa dkk dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Kebersihan Lingkungan. Namun, yang menjadi pembeda yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Angga Reksa dkk adalah menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan, penelitian penulis fokus ke persepsi masyarakat terhadap

kebersihan lingkungan dan mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dipengaruhi oleh persepsi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi masyarakat di Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kabupaten Cirebon terhadap kebersihan lingkungan masih kurang optimal sehingga peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”**

B. Fokus Kajian

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah dan untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti membawa masalah tersebut hanya pada :

1. Persepsi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, dan
2. Persepsi masyarakat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan terkait permasalahan yang sudah dijelaskan dibagian latar belakang terkait persepsi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. maka menghasilkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana persepsi masyarakat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan Desa Pegangan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor persepsi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dibuat ini sebuah jembatan ilmu pengetahuan, dimana sebagai bekal dari cara mengkaji tentang persepsi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan upaya meningkatkan kebersihan lingkungan Sehingga dapat memiliki keterkaitan dalam peningkatan kebersihan lingkungan masyarakat dan berupaya melakukan pemberdayaan agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta menjadi dukungan dari kesejahteraan masyarakat Desa Pegagan Kidul, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan ataupun bahan koreksi dari beberapa peneliti yang saling terkait atas penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, bagi masyarakat Pemerintah Desa, Penelitian ini dibuat agar memiliki keberfungsian terhadap masyarakat serta khususnya masyarakat yang kurang paham terhadap kebersihan lingkungan dengan berusaha mencoba memperbaiki kelestarian lingkungan dengan pengelolaan lingkungan dengan upaya pengelolaan sampah yang baik dan bermanfaat, dan mengharapkan pemberian narasi maupun komentar positif dan informasi yang layak guna untuk kemajuan Desa Pegagan Kidul maupun tercapainya hubungan timbal balik yang sangat baik terhadap masyarakat Desa Pegagan Kidul

sehingga terciptanya hasil atau tujuan yang menuju kesejahteraan masyarakat.

Secara praktis, bagi peneliti, suatu perolehan yang akan selalu bermanfaat untuk memberikan wawasan tambahan, bahkan referensi ketika melaksanakan penelitian yang sama memiliki keterkaitan penelitian ini. Khususnya untuk mahasiswa atau mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

